

**PERSEPSI PENGAJAR SEKOLAH ISLAM TARIQ PITTAYAPAT  
PHUKET TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Hukum Ekonomi Syari'ah (SH) Pada Program Studi Hukum  
Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

**SARTIKA ARIF  
105 25 0301 15**

02/11/2021

1 eq  
Smb. Alumni

R/0076/MES/21 ce

ARI  
P<sup>a</sup>

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1441 H/ 2020 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar  
90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Pengajar Sekolah Islam Tariq Pittayapat Phuket  
terhadap Minat Menabung di Bank Syariah  
Nama : Sartika Arif  
NIM : 10525030115  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan penguji ujian skripsi pada prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

09 Jumadil Akhir 1441 H  
Makassar, 03 Februari 2020 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Ahmad Nashir, S.Pd.I., MPd.I**  
NIDN. 0002018101

Pembimbing II

**Hasanuddin S.E, Sy., M.E**  
NIDN. 0927182903



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Sartika Arif, NIM. 105 25 0301 15 yang berjudul **“Persepsi Pengajar Tariq Pittayapat Phuket terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”** telah diujikan pada hari Sabtu, 14 Jumadil akhir 1441 H/ 08 Februari 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Jumadil Akhir 1441 H  
08 Februari 2020 M

**Dewan Penguji,**

Ketua : Hurriah Ali Hasan, ST.,ME., Ph.D.

Sekretaris : Saidin Mansyur, S.S., M.Hum

Anggota : Wahidah Rustam, S.Ag., MH

: Hasanuddin, SE.Sy., ME

Pembimbing I : Ahmad Nasir S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing II : Hasanuddin, SE.Sy., ME

**Disahkan Oleh :**

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554612

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam hela nafas atas kehadiran Allah SWT serta salam dan shalawat tercurah kepada Kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan fakultas Agama Islam.
3. Bapak Dr.Ir. Muchlis Mappangaja, MP selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah
4. Bapak Hasanuddin S.E, Sy., M.E selaku sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi syariah.



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Bank Syariah .....	6
1. Pengertian Bank Syariah .....	6
2. Perinsip-Prinsip Bank Syariah .....	8
B. Sekolah Islam .....	15
1. Pengertian Sekolah Islam .....	15
C. Tinjauan Umum Tentang Persepsi .....	17
1. Pengertian Persepsi .....	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	18
3. Proses Terjadinya Persepsi .....	24
4. Pengajar Pada Sekolah Islam .....	24

Bank Syariah. Ada beberapa alasan mengambil obyek penelitian di Tariq Pittiyat School. Tariq Pittiyapat School merupakan sekolah muslim di Phuket. Selain itu Tariq Pittiyapat School memiliki pengajar yang semuanya beragama islam. Mereka semua memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi tempat asal, keluarga dan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang tenaga pengajar di Tariq Pittayapat School Dr. Ekarat Sitisian yang berada di Thalang Phuket Thailand beliau menyatakan bahwa dalam urusan menabung di perbankan syariah hanya akan di temui sedikit dari banyak orang yang telah memiliki rekening di bank syariah di karnakan kesadaran untuk menghindari riba dan juga karna masih kurangnya pemahaman masing masing individu tentang riba serta kesadaran akan adanya perbankan syariah di sekitar masyarakat muslim di Phuket Thailand.

Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat muslim Thailand mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya demand masyarakat terhadap sistem perbankan. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan minat pengajar sekolah islam Tariq Pittayapat Phuket untuk menabung di perbankan syariah. Karena beberapa alasan itulah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang "Persepsi Pengajar Sekolah Islam Tariq Pittayapat Phuket terhadap Minat Menabung di Bank Syariah". Adapun alasan mengambil

e. Prinsip universal, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai "rahmatan lil alamin".

f. Tidak ada riba (non-usurious)

g. Laba yang wajar (legitimate profit)

Dengan demikian, dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan dan norma Islam, seperti yang dijelaskan di atas, yaitu:

a. Bebas dari bunga (riba)

b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir)

c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar)

d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil)

e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.<sup>10</sup>

Visi bank syariah umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil secara adil sesuai prinsip syariah.

Memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas adalah misi utama perbankan syariah. Maka setiap kelembagaan keuangan syariah akan menerapkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

<sup>10</sup> Veithzal Rivai, et.al., Bank and Financial Institution Management, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 759

a. Menjauhkan diri dari kemungkinan adanya unsur riba

1. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka suatu hasil usaha, seperti penetapan bunga simpanan atau bunga pinjaman yang dilakukan pada bank konvensional. QS. Al-Baqarah : 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila, Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”<sup>11</sup>

2. Menghindari penggunaan sistem presentasi biaya terhadap utang atau imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis utang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu. Rasulullah Saw Bersabda :

<sup>11</sup> QS. Al-Baqarah : 275



عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمَلْحُ بِالْمَلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ يَدَا بَيْنِ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرَبَى الْأَخْذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ

Artinya:

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat pemakan riba (rentenir), orang yang menyerahkan riba (nasabah), pencatat riba (sekretaris) dan dua orang saksinya." Beliau mengatakan, "Mereka semua itu sama.[ HR. Muslim no. 2971] (HR. Muslim): No. 1598<sup>12</sup>

3. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/ penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya (barang yang sama dan sejenis, seperti uang rupiah dengan uang rupiah yang masih berlaku) dengan memperoleh, kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.

الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمَلْحُ بِالْمَلْحِ مِثْلًا بِمِثْلِ يَدَا بَيْنِ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرَبَى الْأَخْذُ وَالْمُعْطَى فِيهِ سَوَاءٌ

Artinya:

Diriwayatkan oleh Abu Said Al Khudri bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Emas hendaklah dibayar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung, kurma dengan kurma, garam dengan garam, bayaran harus dari tangan ke tangan (cash). Barangsiapa memberi tambahan atau meminta tambahan, sesungguhnya ia telah berurusan dengan riba. Penerima dan pemberi statusnya sama (berdosa).[ HR. Muslim no. 1584] (HR. Muslim: No. 2971) <sup>13</sup>

<sup>12</sup> HR. Muslim no. 2971

<sup>13</sup> HR. Muslim no. 1584

Intinya, memperdagangkan/menyewakan barang ribawi dengan imbalan barang yang sama dan sejenis dalam jumlah atau kualitas yang lebih adalah hukumnya riba.

4. Menghindari menggunakan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela, seperti penetapan bunga pada bank konvensional.

Allah Swt Berfirman dalam surah Al-Baqarah : 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ  
 وَلْيَكْتُب بِيَدِكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ  
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ  
 فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ  
 فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا  
 رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا  
 فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا  
 أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ  
 لِلشَّهَادَةِ وَأَذْنَىٰ آلَا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا  
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا  
 يُضَارُّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ  
 وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di

antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya,...”<sup>14</sup>

Dalam operasinya, pada sisi pengerahan dana masyarakat lembaga ekonomi Islam menyediakan sarana investasi bagi penyimpanan dana dengan sistem bagi hasil, dan pada sisi penyaluran dana masyarakat menyediakan fasilitas pembiayaan investasi dengan sistem bagi hasil serta pembiayaan perdagangan.

1. Investasi bagi penyimpanan dana berarti nasabah yang menyimpan dananya pada bank ini (tabungan *mudharabah* atau simpanan *mudharabah*) di anggap sebagai penyedia dana (*rabbul mal*) akan memperoleh hak bagi hasil dari usaha bank sebagai pengelola dana (*mudharib*) yang sifat hasilnya tidak tetap dan tidak pasti sesuai dengan besar kecilnya hasil usaha bank. Bagi hasil yang diterima penyimpan dana biasanya dihitung sesuai dengan lamanya dana tersebut mengendap dan dikelola oleh bank, bisa satu tahun, bisa satu bulan, bisa satu minggu, bahkan bisa satu hari.
2. Pembiayaan investasi ialah pembiayaan baik sepenuhnya (*al-mudhaarabah*) atau sebagian (*al-musyarakah*) terhadap suatu usaha yang tidak berbentuk saham. Dana yang ditempatkan, yang sepenuhnya maupun yang sebagian itu tetap menjadi milik bank sehingga pada waktu berakhirnya kontrak, bank berhak memperoleh bagi hasil dari usaha itu sesuai dengan kesepakatan

<sup>14</sup> QS. Al-Baqarah : 282

a. Dari semua pembiayaan itu, yang paling disukai sebenarnya adalah pembiayaan mudharabah. Konon, dari tarikh (sejarah) Nabi Muhammad Saw dicontohkan adanya sistem al-mudharabah sebagai sistem penitipan modal yang dikelola Nabi tatkala beliau dipercaya membawa sebagian barang dagangan Siti Khadijah ra. dari Mekkah ke negeri Syam. Barang dagangan itu boleh dikatakan sebagai modal usaha, karena oleh Nabi Muhammad Saw dijual dan hasilnya dibelikan barang dagangan lainnya untuk dijual lagi di pasar Bushra di negeri Syam. Nabi melakukan perjalanan (dharb) untuk mencari sebagian karunia Allah. Setelah beberapa lama, Nabi kembali ke Mekkah membawa hasil usahanya dan dilaporkan kepada Siti Khadijah ra. harta yang telah dikembangkan itu tentunya dihitung dan dibandingkan dengan harta semula. Harta semula dikembalikan kepada empunya, sedang selisihnya antara yang mempunyai harta (rabbul mal) dengan yang mengelola (mudharib) sesuai dengan kesepakatan semula.<sup>15</sup>

## **C. Sekolah Islam**

### **1. Pengertian Sekolah Islam**

Sekolah Islam pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al-Quran dan As sunnah. Dalam aplikasinya Sekolah Islam diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu

---

<sup>15</sup> Wirdyaningsih, Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, Jakarta: Kencana, 2005, h. 17-18



jalinan kurikulum. Sekolah Islam juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sekolah Islam juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah dan jasadiyah. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat.

Dengan sejumlah pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Islam adalah sekolah islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integrative nilai dan ajaran islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid.

Sekolah Islam yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagai masyarakat muslim yang menginginkan adanya sebuah institusi pendidikan islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswanya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu kauniyah dengan ilmu qauliyah, antara fikriyah, ruhiyyah dan jasadiyyah, sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi ummat. Dengan tujuan menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan Intelektual (*Intelegen Quotient*), Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) yang tinggi serta kemampuan beramal (kerja) yang ihsan.

Sekolah agama adalah sekolah yang memadukan antara pelajaran umum berdasarkan kurikulum nasional dengan pelajaran agama. Begitu banyak muatannya sekolah ini, maka jam pelajarannya menjadi lebih panjang. Bisa hampir seharian. Sehingga sekolah ini sering dinamakan sebagai '*full day school*'.

Karena melewati jam makan siang, maka siswa sekolah ini perlu makan siang. Biasanya sekolah menyediakan makan siangnya. Meski ada yang meminta siswanya membawa bekal dari rumah.

Jadi di sekolah Islam para siswa selain belajar pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS dan lainnya juga belajar agama. Pelajaran yang terkait dengan agama ini di antaranya mengaji, hafalan doa, hafalan hadits, shalat jamaah wajib dan sunnah (seperti Dhuha), sejarah Islam, fiqih dan lainnya. Termasuk juga pembentukan akhlak, tingkah laku dan kebiasaan Islami.

#### **D. Tinjauan Umum Tentang Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dan situasi lingkungannya. Dengan kata lain, tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh persepsinya. "Persepsi adalah kesan seseorang terhadap objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku yang berada di bawah kendali

pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luarnya.<sup>16</sup>

Persepsi adalah suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka.

Riset tentang persepsi secara konsisten menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memahaminya secara berbeda.<sup>17</sup>

Kotler sebagaimana disebutkan oleh Yusuf Adhitia Maulana bahwa persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.<sup>18</sup>

Bimo walgito menyebutkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indra.

Stimulus kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>19</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

---

<sup>16</sup> Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.

<sup>17</sup> Stephen p. Robbins, prinsip-prinsip perilaku organisasi. (Ed V; Jakarta: erlangga.; 2002 ) h. 46

<sup>18</sup> Yusuf, adhitia maulana, "jurnal psikologi umum persepsi" situs resmi <http://sundapinter.jurnal-psikologi-umum-persepsi.html> (5 Oktober 2018)

<sup>19</sup> Bimo Walgito, Psikologi Kelompok, (Ed III; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h.25

Berkaitan dengan faktor faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :<sup>20</sup>

- a. Objek yang dipersepsikan: Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat, indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
- b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf: Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

Perhatian: Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh

- c. Aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Stephen p. Robbins menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perbedaan persepsi terhadap seseorang, yaitu:

---

<sup>20</sup> Sudirman Sommeng, Psikologi Umum Dan Perkembangannya, (Makassar: Alauddin University Press, 2012 ). h.57



- a. Orang yang mempersepsikannya: Beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang antara lain: Pertama, sikap individu yang bersangkutan terhadap persepsi. Kedua, keinginan yang belum terpenuhi dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap persepsi yang dimunculkan. Ketiga, pengalaman. Yang terakhir adalah harapan, harapan dapat menyebabkan distorsi terhadap objek yang dipersepsikan.
- b. Objek atau sasaran yang dipersepsikan atau konteks di mana persepsi itu dibuat: Rangsangan antara objek yang bergerak dan objek yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang objek yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsang yang paling kuat. Orang tua yang berinteraksi dengan anaknya dengan penuh perhatian, hangat, selalu antusias, dan sebagainya akan berpengaruh terhadap persepsi anak akan orang tuanya.

Dari beberapa pengertian yang tertera diatas penulis menyimpulkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu situasi lingkungan, objek yang dipersepsikan dan orang-orang sekitar. Sedangkan yang merupakan faktor internal yaitu faktor yang berada didalam diri individu. Persepsi juga sangat dipengaruhi oleh sikap, motifasi, pengalaman, dan harapan.<sup>21</sup>

Contoh ketika individu mempersepsikan benda-benda mati dengan saat mempersepsi manusia. Maka ada segi-segi persamaan selain segi-

---

<sup>21</sup> Bimo Walgito, Psikologi Kelompok, h.27

segi perbedaan. segi persamaannya adalah bila manusia dipandang sebagai benda fisik seperti benda- benda fisik lainnya yang terikat pada waktu dan tempat, pada dasarnya tidak berbeda. Namun karena manusia semata-mata bukan hanya benda fisik saja, tetapi mempunyai kemampuan-kemampuan yang tidak dimiliki oleh benda-benda fisik lainnya, maka ada perbedaan antara mempersepsi benda mati dengan manusia.

Setiap individu memiliki persepsi masing – masing dalam dirinya, tindakanlah yang membuatnya berbeda. Sedangkan pengertian persepsi itu sendiri adalah suatu proses yang mengikutsertakan bagian dari panca indera melalui suatu rangsangan yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera.

Melalui alat indera yang menjadi penghubung antara seorang individu dengan dunia luarnya. Berikut hubungan persepsi dan ilusi dalam psikologi mendasar.

Persepsi merupakan sebuah rangsangan yang diinderakan oleh manusia, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu tersebut menyadari dan memahami tentang apa yang diinderakan. Berikut ini hal apa saja menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi, simak seperti di bawah ini:

#### 1) Fisiologis

Banyak informasi yang masuk melalui panca indera, kemudian informasi yang diperoleh tersebut akan mempengaruhi dan melengkapi

individu mencari obyek – obyek atau pesan yang dapat memberikan sebuah jawaban sesuai dengan harapan pada dirinya. Sehingga ia mampu mempersepsikan segala sesuatu dengan hal yang positif.

#### 5) Pengalaman dan Ingatan

Pengalaman individu juga dapat dikatakan bagaimana pada ingatannya dapat memberikan arti sejauh mana seseorang dapat mengingat pada peristiwa di masa lampau. Hal ini untuk mengetahui bahwa satu rangsang dalam pengertian luas dan majemuk. Sehingga tercipta persepsi yang memberikan dampak baik pada dirinya.

#### 6) Mood

Faktor yang mempengaruhi persepsi lainnya adalah mood atau suasana hati. Keadaan emosi dan amarah pada seseorang dapat dipengaruhi dari perilakunya sendiri. Mood dapat menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menerima, bereaksi dan juga mengingat suatu kejadian. Sehingga mood seseorang bisa baik atau tidak.

#### 7) Gerakan

Setiap orang juga mampu memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan mata, dibandingkan dengan obyek yang diam. Objek yang bergerak lebih mudah menghasilkan persepsi melalui rangsangan, objek yang diam hanya

Pengajar adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah ataupun di luar sekolah.<sup>24</sup>

Ada beberapa istilah atau term lain yang memiliki kesamaan dengan istilah guru, yakni pendidik, pengajar, ustadz atau mudarris, akan tetapi dalam dunia pendidikan lebih sering menggunakan istilah pendidik.

Denifinisi pendidik dalam Islam ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik.

Pada awalnya tugas pendidik adalah murni tugas kedua orang tua, namun pada perkembangan zaman yang telah maju seperti sekarang ini banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan ke sekolah, karena lebih efisien dan lebih efektif.<sup>25</sup>

Pengertian lain tentang pendidik adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Sudirman Sommeng, Psikologi Umum Dan Perkembangannya, h.60

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 74-75

<sup>26</sup> Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam I (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 65.



Pengajar dalam bahasa Jawa adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua peserta didiknya. Makna dari digugu adalah segala sesuatu yang berasal darinya merupakan kebenaran yang harus dipercayai dan diyakini oleh semua muridnya, sedangkan maksud dari ditiru artinya seorang guru merupakan suri teladan atau contoh bagi semua muridnya, baik cara berpikir, cara berbicara, maupun cara bersikap dan berperilaku.<sup>27</sup> Oleh sebab itu, seorang guru harus mempunyai kepribadian mantap dan berbekal kemampuan baik dalam segala aspek yang dimilikinya.

Budi pekerti yang baik (akhlak al-karimah) sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru (pendidik). Sebab, semua sifat dan akhlak yang dimiliki seorang guru akan senantiasa ditiru oleh anak didiknya. Maksud dari akhlak baik yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks pendidikan Islam ialah akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammad saw dan para utusan Allah swt yang lainnya<sup>28</sup>. Tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang sangat luas dan kompleks. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.<sup>29</sup>

Guru adalah profesi yang ditandai dengan kompetensi yang dimiliki, guru yang dapat dikatakan kompeten adalah guru yang mempunyai

---

<sup>27</sup> Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2008), h. 17

<sup>28</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 44.

<sup>29</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*,.... h. 78.

kemampuan dan keterampilan untuk menjalankan segala tugas yang diembannya. Kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang telah ditetapkan dan dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku atau perbuatan bagi seorang guru agar berke Layakan dalam menjalankan tugas dan menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang, kualifikasi serta jenjang pendidikan.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Wahab, dkk. Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 11

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.<sup>31</sup> Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

#### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan<sup>32</sup>. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada "Persepsi Pengajar Sekolah Islam Tariq Pittayapat Phuket terhadap Minat Menabung di Bank Syariah" yang objek utamanya merupakan Pengajar di Sekolah Islam Tariq Pittayapat yang ada di Phuket Thailand.

---

<sup>31</sup> Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h. 26

<sup>32</sup> Moleong, 2010

mempertimbangkan bahwa merupakan salah satu sekolah islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya islam dan tidak lepas pada modernisasi terkhusus tenaga pengajar yang beberapa telah menggunakan bank syariah sehingga dalam penelitian ini akan memberikan kemudahan pada peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

### **E. Sumber Data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Data primer adalah data yang diperoleh dari informen melalui wawancara, dan yang menjadi informen terbagi menjadi 3 yakni:

1. .Kepala Sekolah
2. Pengurus Sekolah
3. Pengajar

Data sekunder adalah dokumentasi penelitian dan dokumentasi tentang pondok pesantren darul Istiqomah Maros serta Peraturan pondok pesantren.

### **F. Instrumen Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini penulis menggunakan Instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti memperoleh data-data



terkait objek pada penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman :

1. Observasi (Pengamatan), Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>33</sup>
2. Wawancara, Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai langsung secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>34</sup>

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

Observasi (Pengamatan), Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam

<sup>33</sup> Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

<sup>34</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202.

Analisis adalah proses menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai akhir pembahasan.

Metode analisis yang digunakan penulis ini adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang.

Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan metode ini penulis ingin menggambarkan bagaimana minat pengajar pondok pesantren darul Itiqomah Maros dalam menabung di bank syariah atau di bank konvensional.

Penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

Pengolahan data merupakan tahap yang harus dilewati oleh seorang peneliti. Adapun urutannya terletak pada tahap setelah tahap pengumpulan data. Dalam arti sempit, sebagai kegiatan analisis data, yang terdiri atas tabulasi dan rekapitulasi data.

Tabulasi data dinyatakan sebagai proses pemaduan atau penyatupaduan sejumlah data dan informasi yang diperoleh peneliti dari

setiap sasaran penelitian, menjadi satu kesatuan daftar, sehingga data yang diperoleh menjadi mudah dibaca atau dianalisis.

Rekapitulasi merupakan langkah penjumlahan dari setiap kelompok sasaran penelitian yang memiliki karakter yang sama, berdasar kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Proses pelaksanaannya, tahap analisis data tidak cukup hanya terdiri atas tabulasi dan rekapitulasi saja, akan tetapi mencakup banyak tahap. Di antaranya adalah tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Lebih dari sekedar itu, analisis data, yang tidak lain merupakan tahap analisis dan interpretasi data mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan /verifikasi.

Tahap dan proses analisis data, setidaknya-tidaknya terdiri atas tiga komponen penting yang meliputi (1) reduksi, (2) penyajian, dan (3) kesimpulan/ verifikasi. Tahap ini hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga proses tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang dikumpulkan diolah dan pengujian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Reduksi data, yaitu penulis akan merangkum dan memilih beberapa data penting yang berkaitan dengan pengajar. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks

yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. **Penyajian Data:** Penyajian data, yaitu data yang sudah diedit diorganisir secara keseluruhan. data yang sifatnya kualitatif seperti, sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Kemudian disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.
3. **Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data:** Verifikasi data, yaitu penulis akan membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektifitas yang dapat mengurangi bobot Hasil Penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah Islam Tariq Pittayapat Phuket**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Islam Tariq Pittayapat Phuket**

Sejarah Tariq Pittayapat School belumlah terlalu panjang sebab sekolah ini masih tergolong masih baru, Awal didirikan pada tahun 2009, sebagai Nursery (pusat penitipan anak) di Kamala, dimulai dengan 2 anak di rumah kecil, bernama Tariq Genius House, lalu kemudian Pindah ke Thalang pada tahun 2011 dengan 20 anak. Resmi didirikan sebagai Sekolah Dasar Swasta bernama Sekolah Tariq Pittayapat, pada tahun 2014. Untuk menjadi sekolah pilihan Islam di Phuket, menunen keunggulan akademik dengan moral dan etika tertinggi, untuk mendorong perkembangan holistik setiap pelajar untuk menjadi pembelajaran seumur hidup, pemikir, anggota yang berfungsi penuh dan konstruktif serta pemimpin masyarakat sesuai dengan Al-Quran Suci dan Sunnah. Sekolah Islam Tariq Pittayapat percaya bahwa setiap anak adalah unik dan setiap siswa dapat mencapai kesuksesan. Dengan demikian sekolah harus menyediakan kurikulum dan program untuk siswa dengan berbagai kemampuan untuk menantang dan mengembangkan potensi mereka.

Untuk memastikan keunggulan akademik untuk semua siswa kami tanpa memandang mereka kemampuan. Untuk memberikan pendidikan berbasis nilai yang konsisten dengan rasa hormat dan kewarganegaraan



yang baik dalam masyarakat multicultural. Untuk memastikan perkembangan spiritual dan moral siswa kami, disampaikan dalam atmosfer Islam kepedulian dan kasih sayang adalah tujuan kami bahwa semua siswa kami berkembang sebagai individu yang percaya diri, berprestasi, dan warga negara yang bertanggung jawab. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang luar biasa dan luar biasa, pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi di mana metodologi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Untuk merayakan keragaman di sekolah kami dan memastikan mereka menyediakan astimulus untuk belajar dan sumber pemberdayaan termasuk menyambut kelompok agama lain di sekolah. Untuk mengembangkan suara dan kepemimpinan siswa, menanamkan keberanian, kepercayaan diri, kemandirian dan ketahanan. Untuk menjangkau komunitas lokal kami dan menyediakan 'hub' pendidikan belajar untuk lokalitas. Sekolah Islam Tariq Pittayapat Phuket mulai diresmikan oleh pemerintah pada tanggal 22 Mei 2014 dan telah beroperasi secara formal selama lima tahun terakhir ini 5 tahun dengan peningkatan yang luar biasa mulai dari sarana dan prasana sekolah serta siswa di sekolah tersebut. Sekolah Tariq Pittayapat didirikan oleh kelompok profesional termasuk Insinyur, konsultan dan spesialis, Guru, di Thailand Kurikulum terintegrasi dengan Pendidikan Islam. Penerima lisensi sekolah adalah sebuah perusahaan bernama *Tariq Education Network* (TEN) dan beroperasi di bawah didukung oleh Yayasan Umat untuk Pendidikan dan Pengembangan (UFED) di pimpin oleh bapak Lukman Nani sebagai President Director School of Board dan

bapak Imron Samani sebagai *Manager of School*. Dimulai dengan tingkat penitipan anak saja di tahun 2009, sekolah ini sekarang memberikan pendidikan dasar komprehensif yang mencakup luas pendidikan umum. Ini berkembang pada inovasi dan mengembangkan metodologi dan alat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat multikultural dan perkembangan dunia. Orang tua adalah investor kita, staf adalah kekuatan kita dan murid adalah hasil kita. Orang tua, staf, dan murid kami terikat dengan satu-satunya etos penghormatan dan pemahaman sesama manusia. Prinsip-prinsip Islam untuk pendidikan holistik yang diikuti oleh sekolah adalah kerangka kerja yang sempurna yang membuat sekolah tersebut istimewa bagi masyarakat. Sekolah menerima anak-anak dari semua komunitas tanpa memandang keyakinan mereka. Dan orang tua haruslah berkomitmen pada kebijakan dan prosedur sekolah. Taqwa Ketulusan dan takut kepada Allah dengan beriman dan menyerahkan diri kita sebagai hamba Allah SWT. Karakter Akhlaaq Kuat Moral dengan Islami sopan santun dan Karakteristik termasuk dedikasi dan semangat. Bertanggung jawab atas peran dan tugas kita di rumah, di sekolah, di masyarakat, dan sebagai warga dunia. Integritas Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam tindakan dan kata-kata. Menunjukkan kepercayaan, kejujuran, dan konsistensi dengan tingkat kearifan yang tinggi. Q Qur'anist mempelajari dan mempraktikkan amal dan perilaku yang baik sesuai dengan Quran dan Sunnah. Di Sekolah Tariq Pittayapat setiap anak mengembangkan DEEN yang kuat; sebuah sekolah tempat anak kita berada:

Phanga Jalur ini digunakan juga oleh kendaraan umum dan pejalan kaki dalam kegiatan sehari-hari untuk menunjang kelancaran aktivitasnya.

### 3. .Profil Sekolah Islam Tariq Pittayapat School.

Nama Sekolah : Tariq Pittayapat School

Status : Swasta

Nama Yayasan : Tariq Pittayapat School

Agreditas : A

Telepon/Email : +66 076 313 354 / admin@tariq.ac.th

Alamat/Kode Pos : Rural Rd Pk. 4015, Tambon Si Sunthon, Amphoe Thalang, Chang Wat Phuket 83110

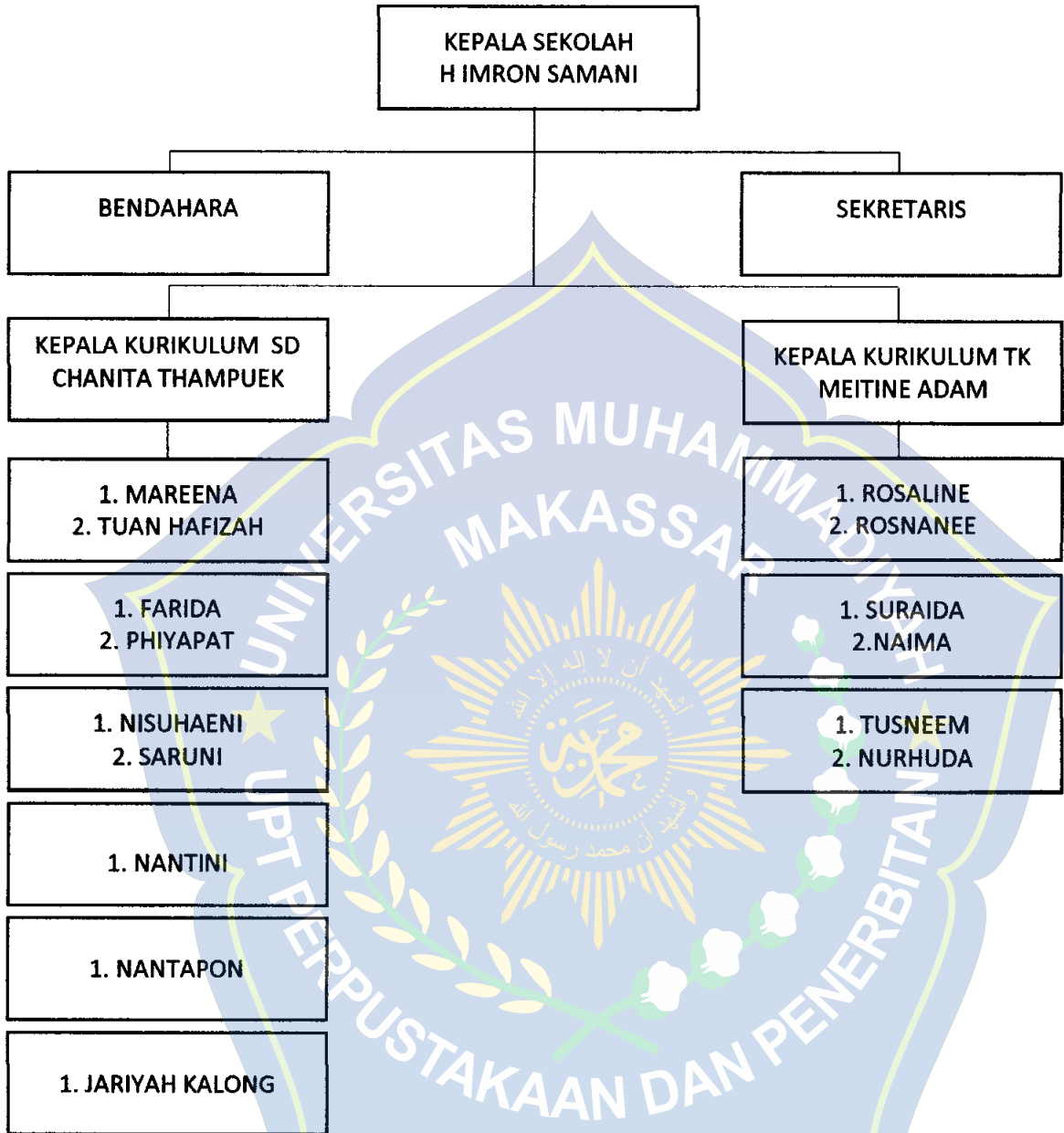
### 4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Islam Tariq Pittayapat School

#### a. Visi.

- 1) Manajemen Pembelajaran untuk pengembangan siswa
- 2) Untuk menunjang pertumbuhan yang seimbang
- 3) Intelektual, fisik, emosional dan sosial.
- 4) Kebahagiaan mencari kebaikan Allah

#### b. Misi

“Ciptakan pemuda Muslim berbakat Untuk memimpin masyarakat sesuai dengan model Islam”



## **B. Persepsi Pengajar Tariq Pittayapat School Phuket Terhadap Bank Syariah**

Keberadaan bank syariah dalam 16 tahun terakhir telah memberikan alternatif baru bagi pengembangan perekonomian di Thailand. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Thailand tanpa terkecuali Islam memberikan perhatian yang sangat serius berkaitan dengan persepsi.

Melalui indra orang bisa berpersepsi dan mendapatkan informasi apapun tentang realitas sosial baik yang bermanfaat dan juga yang berbahaya sekaligus. Padahal jika suatu informasi sudah masuk ke dalam diri seseorang, maka informasi tersebut tidak akan pernah hilang, dan sadar ataupun tidak, informasi tersebut kemudian akan ber-pengaruh pada pikiran, perasaan, motivasi, kepribadian, ataupun perilaku kita.

Jika informasi itu berhasil mempengaruhi pikiran dan perasaan kita, maka bukan tidak mungkin ia justru akan berbahaya dan mengendalikan diri kita. Hasil wawancara yang telah terwujud ada beberapa persepsi pengajar yang cukup menarik dan kebanyakan memiliki pandangan yang baik dengan adanya Bank Syariah.



Bank syariah di Thailand mulai berkembang pada tahun 2002 sebagai perusahaan negara di bawah Kementerian Keuangan, yang dikelola oleh dewan gubernur, dengan dewan penasihat pada perbankan Islam. Bank beroperasi sesuai dengan aturan Syariah, atau aturan Islam tentang transaksi.

Prinsip dasar perbankan Islam adalah pembagian keuntungan dan kerugian dan larangan pembayaran biaya untuk menyewa uang, atau bisnis yang berkaitan dengan mencari untung, memonopoli, atau kejahatan.

Dalam transaksi sewa beli Islami, alih-alih meminjamkan uang pembeli untuk membeli barang, bank membeli barang dari penjual, dan menjualnya kembali kepada pembeli dengan untung, sambil membiarkan pembeli membayar bank dengan mencicil, sementara meminta jaminan yang ketat. Nasabah bank dengan demikian membayar jumlah tetap bulanan, membuat perencanaan keuangannya lebih mudah. Thailand masih tergolong lambat.

Kemudian dari hasil wawancara dengan Dr. Ekarat Sitisian dan 2 guru lainnya mengungkapkan bahwa :

*"Indeed, Islamic banks for the time being must develop further to be a solution to abandon the practice of usury and carry out Allah's request"*

"Bank Syariah memang untuk saat ini harus lebih berkembang lagi supaya bisa menjadi solusi meninggalkan praktek riba dan menjalankan perintah Allah"

Sementara Ali Imron selaku manajer sekolah mengatakan bahwa:

*"The Islamic view is clear that it is usury, usury is very haram in Islamic law in the hadith. Because of that from Islamic economics,*

*Islamic economic enforcers how is it in plain view in a system that this is the difference from Islamic banking and conventional banks. So that the presence of Islamic banks as an amplifier of Islamic economics is good and very important and is expected to be a solution for Muslims in general."*

"Pandangan islam jelas bahwa itu riba, riba sangat haram dalam hukum islam dalam hadits (sama dgn berzina dgn ibu kandung). Karna itu dari ekonomi islam (perbankan syariah), penegak ekonomi Islam bagaimana secara kasat mata secara system bahwa inilah perbedaan dari perbankan syariah dan bank konvensional sehingga kehadiran bank syariah sebagai penguat ekonomi syariah baik dan sangat penting dan di harapkan menjadi solusi umat islam secara umum"

Persepsi pengajar memandang Bank syariah dari segi prinsip-prinsipnya. Hal inilah yang menjadikan pengajar mempunyai persepsi bahwa bank syariah sudah baik dan amanah, masih sama dengan bank selain syariah, dan masih kalah dengan bank selain syariah. Untuk persepsi pengajar terhadap Bank Syariah dari semua informen cenderung setuju dan menyatakan Bank syariah baik dan amanah. Namun ada juga yang memiliki persepsi jika Bank Syariah masih sama dengan bank selain syariah dengan berdasarkan sistem perputaran keuangannya bukan berdasarkan bagi hasil untuk Bank Syariah dan bunga untuk bank non syariah. Harta harus berputar atau diniagakan sehingga tidak boleh hanya berpusat pada segelintir orang saja. Ada juga yang memiliki persepsi jika Bank Syariah memiliki pelayanan yang kurang memuaskan dibandingkan dengan bank selain syariah. Dalam hal ini pelayanan yang baik bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti keramahan pegawai bank syariah, cepat dalam melakukan transaksi, tepat melayani nasabah, dan kenyamanan dari nasabah.

Sebagaimana yang penulis dapatkan dari hasil wawancara adalah persepsi pengajar terhadap Bank Syariah lebih bagus dan amanah dibandingkan dengan bank selain syariah. Pernyataan ini berdasarkan dari jawaban pengajar secara terbuka dan bebas. pengajar juga menyatakan bahwa bank syariah mempunyai keunggulan-keunggulan yang tidak ada pada bank selain syariah.

Dari hasil wawancara sebelumnya telah di dapat persepsi pengajar, kemudia penulis mewancarai kepala pondok penulis mendapatkan jawaban yang bisa di tinjau dari beberapa hal:

Ada beberapa alasan kenapa menggunakan bank syariah yakni:

1. Sistem: Sistem yang ada di bank syariah adalah mengenai nisbah bagi hasil yang tidak mengandung riba. Karena bunga dalam bank konvensional adalah riba maka bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam bermuamalah.
2. Aktifitas: Aktifitas di sini adalah adanya perjanjian keuntungan sesuai kesepakatan dan suka sama suka agar aktifitas yang dijalankan oleh kedua belah pihak sesuai dengan prinsip syariah.
3. Promosi: Promosi adalah usaha dari bank untuk memberi informasi kepada para nasabah maupun masyarakat luas agar nasabah maupun masyarakat mengenal produk-produk bank dan untuk meningkatkan citra bank di mata para nasabah maupun masyarakat.

4. Informasi: Informasi ini bertujuan memberikan wacana kepada nasabah maupun masyarakat non nasabah berkenaan dengan promosi yang diharapkan menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan bank tersebut dan nasabah yang sudah menggunakan layanan bank tersebut memiliki loyalitas.

Pada zaman sekarang ini pasti jika seseorang ingin melakukan aktifitas baik di desa apalagi diperkotaan, semuanya akan berhubungan dengan lembaga keuangan. Sehingga bank syariah yang merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis syariah dapat dijadikan alternatif untuk bertransaksi sehingga tidak bergantung pada bank non syariah yang menggunakan sistem bunga.

### **C. Persepsi Pengajar Tariq Pittayapat School Phuket yang memilih menjadi nasabah di perbankan syariah.**

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam surat (an-Nissa: 29):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Keberadaan bank syariah di Phuket menurut Informen adalah merupakan suatu kebanggaan sebagai umat Islam, karena mereka juga memandang adanya perbedaan produk-produk yang ditawarkan bank syariah jika dibandingkan dengan produk bank konvensional.

Dari sisi pelayanan yang diberikan perbankan syariah, maka apabila perbankan syariah memberikan pelayanan prima dan profesional serta memiliki kinerja yang excellence, maka dapat dipastikan umat Islam akan lebih percaya terhadap perbankan syariah. Faktor pelayanan sangat menentukan pilihan masyarakat dalam memilih bank-bank syariah, bahwa secara umum pelayanan yang diberikan perbankan syariah cukup baik, hal ini memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk memilih bank syariah

Jumlah perbankan syariah terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini didasari pada kesadaran konsumen untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan perekonomian dan perbankan. Kesadaran dari konsumen ini tidak semata-mata dari faktor religius. Lebih dari itu, alasan mendasar seseorang bergabung dengan bank syariah.

Bank Syariah perlu memperbanyak ATM syariah atau buat ATM bersama khusus Syariah jadi tidak perlu ATM bersama itu di gabung dengan konvensional, kalo di gabung itu seakan menggabungkan antara haq dan yang batil.



Sampai saat ini masih banyak orang yang belum paham betul bank syariah bahkan ada sebagian orang yang mengatakan bahwa bank syariah ataupun bank konvensional itu sama saja, ini adalah salah satu bukti bahwa masyarakat belum paham betul dengan perbankan syariah.

Sepuluh dari dua puluh empat narasumber memilih menabung di perbankan syariah karena ingin menjauhkan diri dari riba, dan menyadari bahwa tambahan bunga termasuk dalam riba yang di haramkan dalam Islam.

Bank syariah bebas bunga (interest). Bunga adalah sejumlah uang yang dibayar atas dasar balas jasa karena telah meminjamkan sejumlah uang kepada orang lain, jumlah pembayarannya telah ditentukan di awal perjanjian. Dilihat dari sisi manapun hal tersebut berakibat buruk bagi pelakunya.

Memilih bank syariah adalah prinsip dasar dalam bank syariah menggunakan akad *mudharabah* (*trust financing, trust investment*). Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (*shahibul maal*), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudhorib*).

Bank syariah memiliki lingkungan kerja yang baik, sejalan dengan syariah. Misalnya, sifat amanah dan *shidiq* harus dimiliki setiap elemen bank syariah. Baik karyawan bank syariah maupun nasabah bank syariah. Karyawan bank syariah harus memiliki sifat amanah dan *shidiq* sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Sifat amanah dan *shidiq*

juga harus senantiasa tertanam di hati nasabah. Baik nasabah pemodal maupun nasabah pengusaha.

Nasabah pemodal yang menanamkan modalnya di bank syariah tidak hanya semata-mata ingin mendapatkan keuntungan. Lebih jauh dari itu, termotivasi untuk menolong saudaranya yang sedang membutuhkan dana untuk pengembangan usahanya, hal ini menunjukkan sifat amanah dan shidiq dalam memanfaatkan harta yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT.

Menurut Meitine Adam asisten direktur di sekolah Tariq Pittayapat School mengungkapkan bahwa alasan mengapa dia memilih untuk menabung di perbankan syariah adalah karna ingin menghindari riba.

" I chose to save my money in Islamic banks because my reason was to avoid usury because it was clear that usury was forbidden by our creator"

"Saya memilih menabung di bank syariah karna alasan ku adalah ingin menghindari riba karna sudah jelas riba itu dilarang oleh pencipta kita"

Bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit. lebih jauh dari itu, bank syariah berorientasi pada falah (kemaslahatan). Hal ini tercermin dalam system pembiayaan bank syariah. Bank syariah akan memberikan pembiayaan untuk bisnis yang dilaksanakan dengan cara yang syariah. Penilaiannya dilihat dari segi bisnis yang dijanakan. apakah bisnis tersebut bisnis yang dihalalkan, tidak menimbulkan kemadharatan untuk masyarakat, bukan bisnis yang berkaitan dengan perbuatan mesum/asusila dan perjudian.

Bank syariah bebas bunga, prinsip mendasar bank syariah adalah mudharabah, memiliki lingkungan kerja yang baik sejalan dengan syariah. Orientasi bank syariah tidak hanya pada profit (keuntungan) lebih dari itu malah sangat diutamakan. Bank syariah terbukti mampu menutupi aib seseorang.

Meitine Adam juga telah lama menabung di perbankan syariah karna baginya kehadiran bank islam merupakan sesuatu yang membanggakan bagi umat islam dan kita sebagai seorang muslim haruslah mendukung hal tersebut dengan kesadaran bahwa riba itu adalah hal yang harus di tinggalkan sebab riba atau tambahan adalah haram tidak di bolehkan dalam islam.

#### **D. Persepsi Pengajar Tariq Pittayapat School yang tidak memilih menjadi nasabah di perbankan syariah.**

Bank syariah yang merupakan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah yang mengharamkan bunga. Saat-saat ini perkembangan bank syariah semakin maju melihat dari tahun ketahun dana pihak ketiga yang tersimpan di bank syariah semakin bertambah, walaupun belum dapat menyaingi bank konvensional.

Hal itu terjadi karena keberadaan bank syariah masih seumur jagung dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah ada di Thailand sejak lama. Bank syariah yang mengadopsi nilai-nilai Islam dalam aplikasinya, hal ini yang seharusnya menjadi nilai plus perkembangan bank syariah di Thailand yan dimana tengah berkembang

pertama lokasinya sangat jauh dari rumah saya lalu hanya ada satu atm nya”

Mereka mengungkapkan alasan karna tidak menabung di perbankan syariah adalah karna fasilitas yang di sediakan oleh bank syariah di Thailand masih lah sangat kurang serta bank islam lumayan sulit di jangkau oleh masyarakat yang tempatnya jauh dari bank juga karna bank islam di Phuket belum memiliki atm yang bisa dengan mudah di akses satu2nya atm berada di bank itulah yang menjadi salah satu alasan kenapa belum atau tidak menabung di bank islam thailand karna fasilitas dan kebutuhan transaksi keuangan yang belum begitu mudah di rasakan oleh masyarakat.

Serta beberapa lainnya mengungkapkan bahwa masih kurangnya paham terkait bank syariah sehingga mengurangi minat masyarakat untuk menabung di perbankan syariah, ada yang paham tentang riba tapi tidak menabung di bank syariah di karnakan baginya bank syariah di thailand masih lah terlalu muda dan belum tau bagaimana bank syariah itu beroperasi.

Bank syariah itu solusi bagi ummat islam namun pemahaman masyarakat secara umum itu masih kurang terhadap bank syariah itu sendiri, sehingga sampai saat ini masyarakat masih banyak memakai bank konvensional, dan itu termasuk Rusnani, kebetulan juga pemasukannya masih kurang sehingga tidak mewajibkan rusnani memiliki sebuah rekening syariah, berbeda dengan bank konvensional yang sepenuhnya itu karena perintah atau di haruskan dari lembaga sehingga mau tidak mau pakai jasa bank konvensional.

untuk tidak memilih bank syariah, promo merupakan salah satu yang mendorong nasabah untuk memilih bank syariah.

Promo-promo yang menarik seperti yang dilakukan bank konvensional selama ini tidak mereka dapatkan seperti yang mereka dapatkan di bank syariah.

Promo-promo ini merupakan bagian dari penawaran produk ke masyarakat secara umum terkait dengan produk baru ataupun pemberian reward terhadap nasabah yang loyal terhadap bank syariah.

Prinsip untuk mengharamkan bunga pada bank syariah membuat anggapan yang berbeda terhadap bank syariah. Mereka beranggapan tidak akan mendapatkan apa-apa ketika menyimpan uangnya di bank syariah. Adapula yang beranggapan bahwa bagi hasil pada bank syariah tidak menentu sehingga tidak memberikan kepastian jumlahnya perbulan sehingga mereka beranggapan bahwa penerapan bagi hasil pada bank syariah tidak menguntungkan bagi nasabah.

Anggapan ini muncul merupakan hal yang wajar mengingat minimnya informasi yang mereka dapatkan. Bank konvensional yang selama ini berada di lingkungan mereka telah banyak mempengaruhi kehidupan mereka, sehingga akan membutuhkan waktu lama merubah pandangan mereka jika bank syariah tidak bersunggu-sungguh untuk menerapkan prinsip syariah di Thailand khususnya di Phuket. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa produk-produk bank syariah dirasa kurang menarik.

Mereka menganggap bahwa bank syariah merupakan bank baru



yang belum memiliki nama di dunia perbankan. Image produk bank syariah belum dikenal masyarakat secara umum, sehingga rasa gengsi untuk memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mereka pilih sangat tinggi. Rasa gengsi ini muncul karena brand bank syariah dirasa belum banyak terkenal dan belum banyak diminati nasabah khususnya kaum muda yang lebih mementingkan brand dari pada kualitasnya.

Promosi bank syariah melalui media elektronik, media cetak dan media sosial dirasa belum maksimal. Padahal promosi merupakan media untuk memperkenalkan produk baik dari segi fisik maupun *brand*, promosi menjadi sangat penting karena pada proses inilah barang di perkenalkan masyarakat secara luas. Promosi juga menjadi rangkaian proses pemasaran setelah produk, harga serta saluran distribusi telah ditetapkan. Promosi menjadi salah satu strategi dalam bauran pemasaran yang berfungsi untuk menjelaskan produk secara menyeluruh kepada masyarakat secara luas.

Bank konvensional selama ini lebih memberikan promosi-promosi yang cukup menarik bagi mereka seorang pengusaha dengan langsung mendatangi mereka, baik untuk menawarkan produk baru di lembaga perbankannya ataupun juga menawarkan untuk menjadi nasabah baru. Hal ini terlihat bahwa promosi bank syariah untuk memperkenalkan ke masyarakat secara umum masih kalah bersaing dengan bank konvensional, padahal ini bagian dari pelayanan sekaligus bisa dimanfaatkan untuk mengedukasi mengenai perbankan syariah baik secara produknya maupun konsepnya.

nyaman

#### 4. Akses ATM mudah d temukan

Dan untuk mentransfer atau menerima teransferan rata-rata masyarakat pakai konvensional

Keberadaan ATM yang terbatas juga menjadikan pengajar tidak memilih bank syariah. ATM merupakan bagian dari pelayanan bank yakni untuk mempermudah nasabah mengambil uangnya yang di simpan di bank. Masyarakat menginginkan bahwa banyak nya ATM di tempat-tempat umum yang biasa mereka datangi merupakan bagian dari alasan mereka untuk menabung di bank.

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memilih bank syariah ini menjadi banyak permasalahan yaitu pada pengetahuan pengajar terhadap bank syariah yang minim.

Promosi bank syariah yang dilakukan sangat sedikit dan sangat minim pengaruhnya terhadap pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Pengetahuan nasabah terhadap bank syariah ini akan menjadikan persepsi mereka yang salah mengenai bank syariah akan berubah dan sesuai dengan realitanya.

Perubahan pengetahuan ini akan banyak mendorong mereka untuk menabung di bank syariah.

Mereka sebenarnya sudah banyak yang memahami bahwa bank syariah itu haram namun sedikit pemahamn mereka mengenai konsep bagi hasil pada bank syariah.

Promosi yang menekankan edukasi menjadi kebutuhan bank

syariah jika ingin mengembangkan bisnis bank syariah nya dan memperkenalkan konsep syariah di masyarakat secara luas.

Promosi dengan melakukan pendekatan masyarakat serta melihat problematika yang terjadi secara langsung dimasyarakat mengenai penyebab masyarakat yang mayoritas muslim ini tidak memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan harus menjadi pilihan utama.

Loyalitas nasabah terhadap bank konvensional yang selama ini menjadi satu-satunya pilihan untuk menabung di bank syariah menjadi satu tantangan bank syariah. Melihat beberapa anggapan mengenai tempat atau lokasi kantor cabang maupun cabang pembantu, yang terjadi pada informan yang menyatakan bahwa tempat bukan lah sesuatu yang penting jika pemahaman akan produk yang mereka beli atau yang mereka gunakan secara penuh mereka ketahui.

Tempat sesungguhnya juga bagian penting dalam sebuah perusahaan jasa, karena itu merupakan pelayanan.

Namun tempat itu bersifat relatif dan satu sama lain orang akan melihat jauh dan dekatnya tempat itu berbeda. Hal ini karena kebutuhan mereka akan lembaga perbankan syariah yang sesuai dengan ideologi serta nilai-nilai keislamannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian kami mengenai tentang Persepsi Pengajar di Sekolah Islam Tariq Pittayapat School Terhadap minat menabung di Bank Syariah yaitu:

1. Para pengajar di Sekolah Islam Tariq Pittayapat sepakat bahwa keberadaan bank syariah di Phuket adalah sesuatu hal yang sangat perlu di apresiasi dan menjadi hal yang positif untuk di kembangkan.
2. Faktor yang mempengaruhi Pengajar Tariq Pittayapat memilih menabung di Bank Syariah diantaranya karena para pengajar paham betul tentang hukum islam sehingga mereka beralih pindah ke bank syariah untuk meninggalkan Riba dan walaupun mereka juga memakai bank konvensional karena keharusan dari berbagai pihak tapi mereka langsung memindahkannya ke bank syariah untuk menghindari riba.

#### B. Saran

1. Kurangnya Pemahaman Masyarakat tentang Bank Syariah sehingga Banyak masyarakat yang menyamakan antara bank syariah dengan Bank Konvensional itu adalah sama hanya nama produk saja yang berbeda hal inipun juga muncul dari beberapa

jawaban dari pengajar di Tariq Pittayapat School sehingga dari kasus ini sebaiknya perlu ada sosialisasi dari Pihak Pemerintah ataupun dari pihak bank Syariah dan hal inipun bisa dilakukan kerja sama kepada pengajar-pengajar di Tariq Pittayapat School untuk mensosialisasikan larangan riba dan beralih ke Bank Syariah melalui Ceramah-ceramah ke masyarakat.

2. Kurangnya fasilitas penunjang untuk perkembangan Bank Syariah di Phuket di Thailand sehingga walaupun mereka faham tentang bunga di bank itu sama dengan riba mereka akan tetap memakai Bank Konvensional Karena Kebutuhan.
3. Seharusnya pihak sekolah islam Tariq Pittayapat di Phuket harus melakukan kerja sama dengan bank syariah untuk meninggalkan praktek riba di bank konvensional.



## DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016)

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).

Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Ed III; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010).

Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006).

Iqbal, Zamir. *The Development of Islamic Financial Institutions and Challenges, dalam Islamic Finance Innovation and Growth*, (DuBa'i, UEA : Eiomoney Book and AAOIFI, 2002)

Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).

Kaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999).

Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2008).

Muhammad Syafi'e Antonio "*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*" Cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press,200)

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I* (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum Dan Perkembangannya*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012 ).

Stephen p. Robbins,*Prinsip -Prinsip Perilaku Organisasi*. (Ed V; Jakarta: erlangga,: 2002 )

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**SARTIKA ARIF**, Lahir di Bone pada tanggal 24 Januari 1997, Anak pertama dari 3 bersaudara. Buah hati dari pasangan suami istri bapak Arief Hafied dan ibu Salmawati, Penulis memasuki TK pada tahun 2001 di TK Laelatul Qadar Kabupaten Bone. Penulis

melanjutkan pendidikan tingkat dasar pada tahun 2003 di SD INPRES 6/75 Manurungge Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama pada tahun 2009 di MTsN 400 Watampone, dan tamat pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah atas pada tahun 2012 di SMAN 4 WATAMPONE dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah program strata satu (S1).

Atas ridho Allah Swt dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2020 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1

Dengan judul Skripsi **“Persepsi Pengajar Sekolah Islam Tariq Pittayapat Phuket terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”**